

ÉMAN



oleh:

Dian Puspita Sari

NIM: 0211018011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2007/2008**

ÉMAN



oleh:

Dian Puspita Sari

NIM: 0211018011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2007/2008**

ÉMAN



Oleh:
Dian Puspita Sari
0211018011

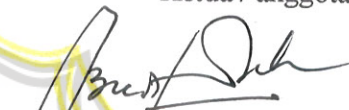
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Gasal 2007/2008**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Yogyakarta, 23 Januari 2008



Dra. Sri Hastuti, M. Hum
Ketua / anggota



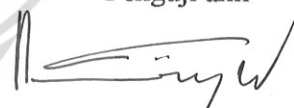
Bekti Budi Hastuti, S.S.T., M. Sn.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Gandung Djatmiko
Pembimbing II / Anggota



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Penguji ahli



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.
Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



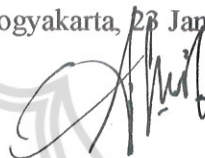
Drs. Triyono Bramantyo P.S., M.Ed., Ph. D.

NIP: 130909903

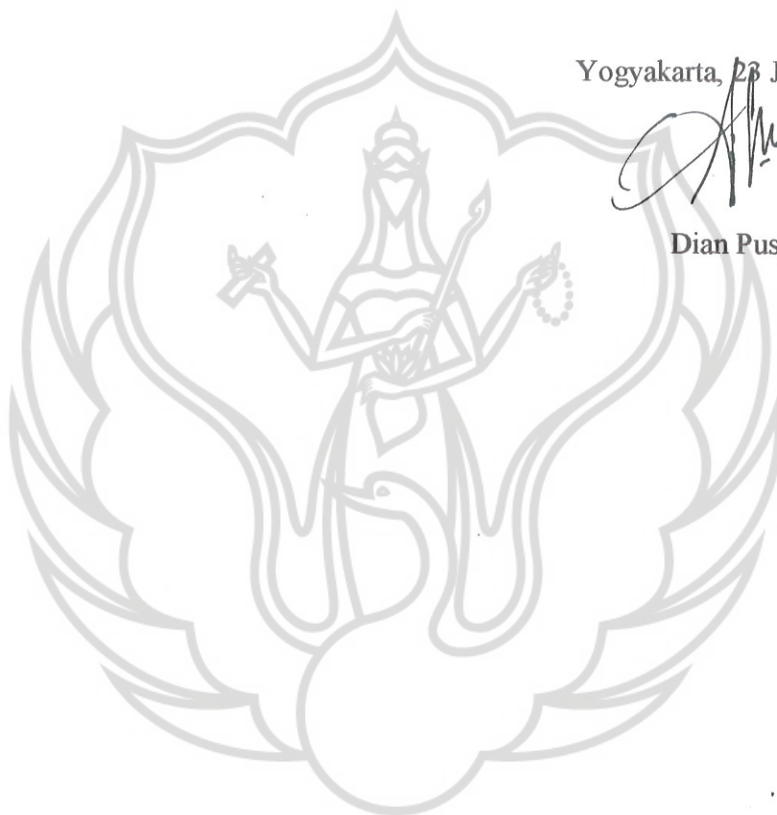
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 23 Januari 2008



Dian Puspita Sari



KATA PENGANTAR

Bismillah hirrohmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan penulisan karya tari yang berjudul Eman tepat pada waktunya. Karya tari ini merupakan persyaratan akhir yang harus ditempuh guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Seni Tari Minat utama Penciptaan Tari pada Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati penata tari berusaha menyajikan karya tari ini dengan sepenuh daya upaya agar segala tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Usaha untuk mewujudkan karya tari ini, tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah membantu baik berupa moral maupun material. Sehubungan dengan hal tersebut, di dalam kesempatan ini penata tari ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Beki Budi Hastuti S.S.T., M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan masukan, memberi pinjaman buku referensi untuk tulisan, serta meluangkan waktu khusus dalam membimbing proses penggarapan karya tari Eman ini.
2. Bapak Drs. Gandung Djatmiko selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran tentang referensi tulisan dan proses penggarapan koreografi, serta meluangkan waktu untuk melihat dan mengamati selama proses penggarapan karya tugas akhir ini.
3. Bapak RB Soedarsono S.S.T., M.hum. selaku dosen pembimbing studi yang selalu memberikan perhatian kepada penata tari dan terimakasih atas kesabaran dalam membimbing penata tari selama masa perkuliahan di ISI Yogyakarta.
4. Para penari, Dian Nita Tirania, Elisabet Nur Nila Sari, Vinani, Caecylia Oktaviani, Evi Marte Putanti, Arjuni, Aji Purwantyo, Widyanarto, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan

pikirannya untuk membantu penata tari selama proses penggarapan karya tugas akhir ini sampai selesai.

5. Budi Pramono sebagai penata musik, terimakasih penata tari ucapkan karena telah bersedia membantu membuat musik sebagai pendukung karya tari ini.
6. Bapak, Ibu, Kembar, Raha tersayang, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penata tari untuk segera menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas kerja kerasnya dalam memberikan dukungan materi sehingga penata tari dapat menyelesaikan studi dengan lancar. Mas Sinung tercinta, yang dengan sabar, setia mendampingi penata tari dalam suka dan duka selama proses penggarapan karya tari ini. Rasa tanggung jawab dan rasa kasih sayang merupakan motivasi yang paling utama bagi penata tari untuk meraih gelar sarjana seni..
7. Beasiswa “Due Like” yang telah membantu meringankan beban penata tari dari segi materi, sehingga penata tari dapat memulai proses latihan dengan penari tepat pada waktunya.
8. Nur Taufik pemilik rumah industri kerajinan “*Cumplung Aji*” yang telah bersedia memberikan keterangan tentang kerajinan tempurung kelapa atau sebagai nara sumber utama.
9. Para dosen Jurusan Tari yang telah membimbing penata tari selama menyelesaikan studi di ISI Yogyakarta.
10. Mas Feri yang telah membantu desain tata cahaya, Pantri dan Widyastuti yang telah membantu pembuatan kostum, Dani yang telah membantu dalam pembuatan properti, Legiman yang telah membantu tata rias pada penggarapan karya tari ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terwujudnya karya tari ini.

Semoga amal baik kesemuanya itu senantiasa mendapatkan pahala dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Selanjutnya penata tari mengharapkan kritik

dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan penggarapan tari ini. Semoga karya tari yang jauh dari sempurna ini dapat menambah wawasan, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Januari 2008

Penulis

Dian Puspita Sari



RINGKASAN

Judul : ÉMAN
Oleh : Dian Puspita Sari.

Pohon kelapa merupakan tanaman serbaguna, keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena pada setiap bagian dapat dimanfaatkan oleh manusia. Kegunaan tersebut antara lain dari daun, buah, dan batangnya. Beberapa komponen yang terdapat pada pohon kelapa yang menarik bagi penata tari adalah tempurung kelapa dan sekaligus dijadikan sumber inspirasi dalam penggarapan karya tari ini.

Berawal dari seringnya penata tari menjumpai keberadaan tempurung kelapa dengan berbagai macam bentuk dan fungsinya di masyarakat khususnya rumah industri kerajinan “ *Cumplung aji*”, kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran untuk berimajinasi dan ingin memvisualisasikannya ke dalam bentuk karya tari. Tempurung kelapa menjadi ide awal penggarapan yang disajikan dalam koreografi kelompok dengan delapan penari. Tema yang ingin disampaikan dalam karya tari ini adalah pemanfaatan tempurung kelapa sebagai media artistik gerak tari.

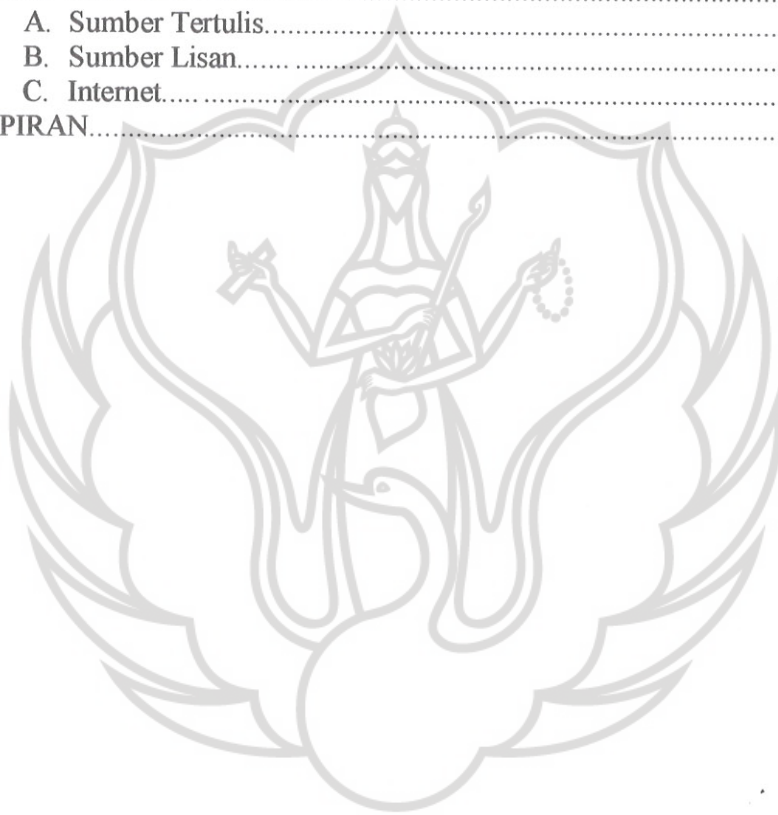
Penggarapan karya tari ini lebih difokuskan dalam pengolahan properti terbuat dari tempurung kelapa misalnya, *egrang bathok*, *siwur*, dan *decker* (tempurung yang diletakkan pada pergelangan tangan, siku, lengan, dan lutut para penari). Gerak-gerak yang muncul merupakan hasil eksplorasi dan improvisasi menggunakan properti. Dalam penggarapan karya tari ini penari bermain musik dengan tempurung kelapa.

Kata kunci : *Éman*, *Bathok*, Tari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan.....	1
B. Tujuan dan Sasaran.....	6
C. Tinjauan Sumber Acuan	7
BAB II KONSEP PERANCANGAN	
A. Kerangka Dasar Pemikiran	9
B. Konsep Dasar Tari.....	10
1. Rangsang tari.....	12
2. Tema tari	13
3. Judul tari	13
4. Tipe tari.....	14
5. Mode penyajian.....	15
C. Konsep Penggarapan Koreografi	15
1. Gerak tari	15
2. Pembagian adegan	16
3. Penari.....	18
4. Musik tari	19
5. Tata rupa pentas	20
6. Tata cahaya.....	21
7. Tata rias dan busana.....	21
8. Properti.....	23
BAB III PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI	
A. Metode dan Prosedur.....	26
1. Proses kerja tahap awal.....	27
a. Penentuan ide dan tema garapan.....	27
b. Pemilihan properti dan penetapan Alur	29
c. Pencarian gerak lewat kerja studio.....	30
d. Pemilihan dan penentuan penari.....	37
2. Proses kerja tahap lanjut	39
a. Realisasi musik tari dalam penggabungan dengan gerak tari.....	39
b. Realisasi tata cahaya.....	39
c. Realisasi rias dan busana.....	40
d. Realisasi tata rupa pentas.....	45

B. Evaluasi.....	47
1. Hambatan dalam proses koreografi.....	47
a. Proses kerja studio dengan penari.....	47
b. Proses latihan dengan musik tari.....	49
c. Proses latihan dengan tata rupa pentas	51
d. Proses latihan dengan tata cahaya.....	51
2. Evaluasi akhir.....	52
BAB IV LAPORAN HASIL PENGGARAPAN	
A. Struktur Tari.....	53
B. Deskripsi Karya Tari Éman.....	60
C. Hambatan Pelaksanaan Pementasan.....	71
BAB V KESIMPULAN.....	72
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	74
A. Sumber Tertulis.....	74
B. Sumber Lisan.....	75
C. Internet.....	75
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pola Lantai.....	77
Lampiran 2 Notasi Musik Karya Tari Éman.....	84
Lampiran 3 Gambar Tata Rupa Pentas.....	87
Lampiran 4 <i>Lighting Plot</i>	88
Lampiran 5 Sinopsis.....	89
Lampiran 6 Tahap-tahap Penggarapan Karya Tari Éman.....	90
Lampiran 7 Produksi Karya Tari Éman.....	96
Lampiran 8 Poster Pertunjukan.....	97
Lampiran 9 Booklet Pertunjukan dan Tiket Pertunjukan.....	98
Lampiran 10 Co card Pertunjukan.....	99
Lampiran 11 Tiket Pertunjukan.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain kostum penari putri yang terbuat dari tempurung kelapa berupa untaian kancing.....	22
Gambar 2. Desain kostum penari putra pada karya tari Éman.....	23
Gambar 3. Properti <i>siwur</i> pada karya tari Éman.....	24
Gambar 4. Properti <i>egrang bathok</i> yang dibuat menyerupai sandal dengan dipasangi elastik dan dilapisi karet ban pada bagian dasarnya.....	24
Gambar 5. Properti <i>decker</i> pada karya tari Éman yaitu belahan tempurung kelapa yang dipasangi elastik.....	25
Gambar 6. Proses latihan menggunakan properti <i>decker</i> dilakukan oleh dua orang penari putra.....	34
Gambar 7. Proses latihan menggunakan properti <i>decker</i> dilakukan oleh dua orang penari putra.....	34
Gambar 8. Rias wajah penari putri karya tari Éman.....	41
Gambar 9. Kostum penari putri dan penataan rambut karya tari Éman tampak depan.....	42
Gambar 10. Kostum penari putri dan penataan rambut karya tari Éman tampak belakang.....	43
Gambar 11. Rias dan busana penari putra karya tari Éman tampak depan.....	44
Gambar 12. Kostum penari putra karya tari Éman tampak belakang.....	45
Gambar 13. <i>Setting bathok</i> dengan ukuran besar dan trap diletakkan di <i>up center</i>	46

Gambar 14. <i>Setting genthong</i> dan <i>siwur</i> diletakkan di <i>down left stage</i>	46
Gambar 15. Salah satu sikap gerak pada adegan I.....	53
Gambar 16. Salah satu sikap gerak rampak <i>decker</i> pada adegan I.....	54
Gambar 17. Salah satu sikap gerak penari menggunakan properti <i>siwur</i>	54
Gambar 18. Salah satu sikap gerak rampak <i>siwur</i>	55
Gambar 19. Salah satu sikap gerak rampak <i>egrang bathok</i>	56
Gambar 20. Salah satu sikap gerak di <i>setting genthong</i>	56
Gambar 21. Salah satu sikap gerak menggunakan properti <i>bathok</i> besar.....	58
Gambar 22. Salah satu sikap gerak permainan musik adegan keempat.....	59
Gambar 23. Salah satu gerak penari putra dan putri pada akhir pertunjukan.....	59
Gambar 24. Salah satu motif gerak introduksi karya tari Éman.....	60
Gambar 25. Salah satu motif gerak tepuk lutut adegan I.....	61
Gambar 26. Salah satu motif gerak berjalan menggunakan properti <i>siwur</i>	62
Gambar 27. Salah satu motif gerak berjalan menggunakan <i>egrang bathok</i>	63
Gambar 28. Salah satu motif gerak hentakan kaki.....	64
Gambar 29. Salah satu motif berjalan putar bahu.....	65
Gambar 30. Salah satu motif gerak pada <i>setting genthong</i>	66
Gambar 31. Salah satu motif gerak getar.....	67
Gambar 32. Salah satu motif gerak menggunakan <i>bahok</i> besar.....	68
Gambar 33. Salah satu motif gerak permainan musik tempurung kelapa.....	69
Gambar 34. Salah satu motif gerak tepuk siku (<i>Ending</i>).....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah dan Orientasi Garapan.

Pohon kelapa merupakan tanaman yang serbaguna karena pada setiap bagian dapat dimanfaatkan oleh manusia. Kegunaan tersebut antara lain dari daun, buah, dan batangnya. Pohon kelapa termasuk suku *ateacaceae* atau pinang-pinangan, dalam bahasa ilmiah / latin adalah *cocos nucifera*.¹ Ciri –ciri fisik yang terlihat jelas pada pohon kelapa adalah tumbuhnya tunggal, berdiri tegak dan agak melengkung, berbatang coklat, tingginya antara 5 -20 meter, memiliki daun yang bersirip genap, dan berbunga sepanjang tahun. Saat ini Indonesia memiliki areal kelapa terluas di dunia yaitu 3,8 juta hektar, sekitar 97% melibatkan 6 juta kepala keluarga petani. Produksinya mencapai 3,3 ton, menempati urutan kedua setelah Filipina.² Selama ini kelapa hanya dimanfaatkan untuk produk primernya, baik kelapa segar maupun kelapa untuk bahan baku minyak goreng. Bagian-bagian tanaman kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk bahan baku industri antara lain; Buah kelapa, yang memiliki bagian atau terdiri dari kulit luar, sabut, tempurung, kulit daging buah, daging buah, dan air kelapa. Daging buah kelapa merupakan sumber protein yang mudah dicerna. Buah yang sudah tua mengandung kalori, lemak, vitamin A, kandungan zat dalam daging kelapa ini dapat diolah menjadi berbagai produk kebutuhan rumah tangga seperti, bumbu dapur, santan, kopra, minyak kelapa dan kelapa parut kering, sedangkan air kelapa dari kelapa muda

¹ P. Mobe, 1990, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, PT.Cipta Adi Pustaka, Jakarta, p.310

² www.bantulbiz.com

mengandung mineral gula abu dan airnya dapat diminum serta dapat diolah menjadi sirup, *nata de coco*, cuka kecap, dan sebagainya. Selain itu juga sebagai bahan baku margarin, es krim, bahan kosmetik, pelumas, kembang gula, pencuci rambut, sabun cuci, minyak rambut, dan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.

Tempurung kelapa yang merupakan limbah rumah tangga biasanya hanya dipakai untuk kayu bakar, tetapi ditangan Nur Taufiq tempurung kelapa ternyata dapat berfungsi sebagai bahan baku barang kerajinan, alat-alat rumah tangga dan barang-barang seni lainnya, seperti ikat pinggang, gelang, sendok sayur, tempat untuk minum jamu, toples, asbak, kancing baju, dan hiasan dinding. Sabut kelapa (jawa : *sepet*) dapat dijadikan sebagai bahan baku aneka industri misalnya karpet, keset, bahan pengisi jok mobil, tali sapu, dan sebagainya. Akar kelapa sudah banyak digunakan untuk karya seni *meubeller* dan barang kerajinan, selain itu akar kelapa dapat menghasilkan obat-obatan dan zat warna. Batang kelapa (jawa : *glugu*) yang sudah tua dapat digunakan untuk bahan bangunan, jembatan, kerangka papan atau kayu bakar. Batang kelapa juga dapat digunakan sebagai barang industri misalnya tangkai cangkul, patung, tempat buah, asbak, hiasan dinding, dan *meubeller* rumah tangga. Daun kelapa yang muda (jawa : *janur*) biasanya untuk kemasan masakan tradisional (ketupat) dan untuk hiasan atau dekorasi pada pesta pernikahan. Daun yang sudah tua (jawa : *blarak*) digunakan untuk membuat atap, tikar, topi, dan keranjang. Lidi (jawa : *sada*) dapat digunakan untuk membuat sapu lidi dan tusuk sate. Bunga kelapa (jawa : *manggar*) yang belum mekar dapat disadap untuk berbagai produk antara lain gula kelapa, asam cuka, ragi, minuman beralkohol, dan juga untuk industri

kerajinan hiasan dinding, dan dekorasi. Pelepah kelapa dapat dibuat sebagai industri kerajinan seperti kipas, topi, gabus, dan untuk bahan bakar.

Pohon kelapa keberadaannya sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Dari beberapa komponen yang terdapat pada pohon kelapa yang menarik penata tari adalah tempurung kelapa dan sekaligus dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya tari. Berawal dari seringnya penata tari menjumpai keberadaan tempurung kelapa dengan berbagai bentuk dan fungsinya di masyarakat, maka muncul keinginan penata tari untuk mengetahui lebih jauh tentang tempurung kelapa. Kebiasaan melihat dan mengamati tempurung kelapa di masyarakat kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran untuk berimajinasi yang kemudian ingin memvisualisasikannya ke dalam bentuk karya seni khususnya seni tari.

Pencapaian maksud dan tujuan penata tari dalam mewujudkannya perlu adanya pengumpulan data, dan mencari obyek penelitian dengan mendatangi tempat-tempat industri kerajinan tempurung kelapa. Tempat yang dijadikan obyek penelitian bagi penata tari diantaranya adalah rumah industri kerajinan tempurung kelapa yang bernama "*Cumplung Aji*" yang terletak di Desa, Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. "*Cumplung Aji*" dapat diartikan tempurung kelapa yang bermanfaat atau memiliki nilai.³ Selain itu, juga rumah industri "*Bathok Jogja*" milik Miftahul Aini yang beralamat di Desa Piring Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta.

Rumah industri kerajinan "*Cumplung Aji*" didirikan pada tahun 1992 oleh salah seorang penduduk setempat yaitu Nur Taufiq. Awal mula berdirinya rumah

³. Wawancara dengan Nur Taufiq (32 tahun) di kediamannya tanggal 27 Juli 2007., Diijinkan untuk dikutip.

industri kerajinan tersebut karena seringnya melihat dan mengamati tempurung kelapa yang berserakan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya dan merupakan limbah rumah tangga yang biasanya hanya dijadikan kayu bakar, oleh karena itu dia berusaha untuk mengolah tempurung kelapa tersebut menjadi suatu hal yang baru. Dari tempurung kelapa yang tadinya tidak berarti apa-apa, akhirnya setelah diolah dapat menjadi sesuatu yang berguna bagi manusia (*Barang sing ora ono ajiné diolah dadi aji*). Pada awalnya Nur Taufiq merasa kesulitan dalam mengelola usahanya tersebut karena harus mencari segala kebutuhan rumah industrinya sendirian, baik dari bahan baku hingga dalam upaya memasarkan hasil kerajinannya ke konsumen, sebab pada waktu itu belum memiliki karyawan dan belum mengadakan kerja sama dengan rumah industri yang lain.⁴

Pertama kali desain yang dibuat memang sangat sederhana misalnya, mangkuk, sendok sayur (*irus*), *gayung* untuk mandi (*siwur*) sehingga karyanya tersebut kurang diminati oleh konsumen, bahkan kreativitasnya dalam membuat desain kerajinan tempurung kelapa hanya dibeli dengan harga murah. Namun belajar dari pengalamannya membuat kerajinan tersebut, sampai sekarang Nur Taufiq dapat membuat desain yang lebih menarik lagi dan cara pembuatannya pun relatif sulit; misalnya tas, dompet, tempat lilin, hiasan dinding, dan sebagainya. Kerajinan tersebut sekarang banyak diminati oleh para wisatawan yang datang ke Yogyakarta baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Rumah industri “*Cumplung Aji*” dalam mencari bahan baku tempurung kelapa tidak begitu sulit, karena pada perkembangannya rumah industri tersebut saat ini sudah bekerja

⁴.Wawancara dengan Nur Taufik (32 tahun) di kediamannya tanggal 27 juli 2007.

sama dengan perusahaan minyak kelapa dan restoran Padang yang biasanya mengirimkan tempurung kelapa yang sudah terbelah menjadi dua bagian dan dalam kondisi kering siap untuk diproses menjadi kerajinan tempurung kelapa.⁵ Saat ini rumah industri kerajinan “*Cumplung Aji*” sudah memiliki 12 mesin untuk menghaluskan tempurung kelapa, dengan jumlah karyawan tetap 10 orang, namun demikian bila pesanan melebihi kapasitas bisa melibatkan kurang lebih 30 orang karyawan. Dengan demikian Nur Taufiq bisa dikatakan pengusaha yang sukses karena sejak didirikan tahun 1992 hingga sekarang usahanya masih berjalan bahkan sekarang order atau pesanan berasal dari luar negeri dengan permintaan desain yang beraneka ragam sesuai dengan permintaan. Bila dilihat dari proses atau cara pembuatannya tergantung dari desain yang dibuat misalnya pembuatan tas tempurung kelapa melalui beberapa tahap antara lain:

1. Bahan baku tempurung kelapa dihaluskan menggunakan mesin Gerenda dan dinamo untuk menghaluskan tempurung kelapa.
2. Setelah halus kemudian dilakukan pengeboran untuk membuat Lubang pada tempurung yang gunanya untuk memasang kain.
3. Menjahit dan melapisi bagian dalam tempurung kelapa dengan kain.
4. Memasang gantungan tas.

Uraian di atas, dapat diketahui bahwa tempurung kelapa sebagai bahan baku dalam pembuatan berbagai macam kerajinan merupakan pokok permasalahan yang akan dimunculkan dalam pembuatan karya tari ini. Setelah melihat dan mengamati proses pembuatan kerajinan tempurung kelapa di rumah

⁵ Wawancara dengan Nur Taufik (32 tahun) dikediamannya tanggal 27 juli 2007.

industri “*Cumplung Aji*” penata tari ingin mencoba untuk menjadikan tempurung kelapa tersebut menjadi inspirasi sekaligus sebagai properti dalam pembuatan karya tari ini. Dengan beraneka ragam bentuk dan fungsi kerajinan yang dihasilkan oleh rumah industri tersebut sangat menarik bagi penata tari sehingga memunculkan ide dan gagasan penata tari untuk mengolah bahan baku tersebut menjadi berbagai macam bentuk properti tari misalnya, *egrang bathok*, *siwur* dengan tangkai lebih panjang, belahan tempurung kelapa yang dipasang di lengan, siku, pergelangan tangan dan lutut para penari terinspirasi oleh pemakaian *decker* atau pelindung yang nantinya berfungsi sebagai properti untuk bermain musik sekaligus kostum.

B. Tujuan dan Sasaran

Penggarapan karya tari ini merupakan penuangan ide serta kreativitas penata tari dalam bentuk sebuah karya tari yang baru dari karya yang pernah diciptakan sebelumnya. Karya tari ini merupakan pengembangan dari kelas koreografi V yang belum sempat dipentaskan karena terjadi bencana gempa di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006.

Belum terwujudnya keinginan penata tari untuk mementaskan karya tari tempurung kelapa tersebut, membuat penata tari semakin tertarik untuk menggarapnya kembali karena menurut penata tari, tempurung kelapa memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Selain digunakan untuk bahan baku kerajinan tempurung kelapa juga dapat dijadikan bermacam-macam properti tari sebagai media artistik gerak tari misalnya, *siwur*, *egrang bathok*, *decker*, dan sebagainya.

Untuk mewujudkan hal tersebut penata tari mengadakan penelitian secara langsung ke rumah-rumah industri tempurung kelapa yang ada di Yogyakarta.

Sasaran dari pembuatan karya tari berjudul Éman ini diharapkan dapat memberikan wacana kepada penikmat seni khususnya seni tari bahwa tempurung kelapa ternyata dapat dimanfaatkan sebagai media artistik gerak tari. Tempurung kelapa yang awalnya tidak berarti apa-apa setelah diolah ternyata memiliki nilai seni dan berdaya jual tinggi.

C. Tinjauan Sumber Acuan

Setiap individu bebas mempresentasikan sebuah karya seni yang ditampilkan secara tekstual dalam pentas, namun demikian proses penciptaan karya tari dapat menggunakan metode-metode penciptaan yang telah ada. Metode tersebut dapat berupa buku panduan, ataupun pengalaman dalam menciptakan karya tari sebelumnya. Untuk menciptakan karya tari ini diperlukan buku-buku yang merupakan sumber data tertulis. Sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep maupun sebagai pedoman selama proses dalam mewujudkan ide dan gagasan penata tari ke dalam sebuah karya. Buku yang digunakan antara lain:

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Soeharto, Ikalasti, 1985. Dari buku ini penata tari memperoleh pemahaman tentang langkah-langkah proses penciptaan tari dalam tahap penentuan tema, tipe tari, rangsang, dan mode penyajian sebagai petunjuk bagi

penata tari dalam proses penggarapan karya tari. Hal ini akan diperjelas lagi pada Bab II dalam konsep perancangan.

Y. Sumandiyo Hadi., *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, 1996. Buku ini memberikan pengetahuan bagi penata tari tentang pertimbangan jumlah penari untuk dijadikan sebagai pusat perhatian, serta pentingnya mempertimbangkan postur tubuh dan jenis kelamin dalam pemilihan penari sebagai arahan menuju aspek komposisi di dalam sebuah ruang tari.

Alma M Hawkins., *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi 1990. Buku ini memberi pemahaman tentang arti eksplorasi dan improvisasi sebagai bagian kreativitas dalam penciptaan tari. Menurut buku ini, eksplorasi adalah cara berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Eksplorasi yang dilakukan penata tari yaitu berfikir dan berimajinasi tentang tempurung kelapa, merasakan manfaat dari tempurung kelapa, dan merespon berbagai macam hasil kerajinan tempurung kelapa di masyarakat. Improvisasi adalah gerak spontan terhadap benda yang digunakan, dalam karya tari ini penata tari menggunakan properti tempurung kelapa sebagai rangsang awal pengembangan gerak tari.

Kutipan dari : www.kompas.com, salah satu situs internet yang memuat informasi tentang industri kerajinan tempurung kelapa di Yogyakarta sebagai permasalahan utama dalam penggarapan karya tari ini yang dipakai sebagai sumber inspirasi penata tari.

Kutipan dari : www.bantulbiz.com, salah satu situs internet yang memuat informasi tentang pengertian dan spesifikasi pohon kelapa. Dalam situs internet ini penata terinspirasi dalam pembuatan kostum yang dipakai oleh penari.